

2

**INTERNET DAN PERANNYA PADA KEMAMPUAN MAHASISWA  
DALAM MENERJEMAHKAN**

---

**Ayu Rizki Septiana, Moh. Hanafi**

**Dosen STKIP PGRI Tulungagung**

**(Naskah diterima: 1 Juli 2024, disetujui: 28 Juli 2024)**

***Abstract***

*This research was aimed to find out the role of internet in translating. The subject of this research was the students who took Translation course. The data in this research were taken in three methods that is observation, interview and questionnaire. Based on the result of data analysis, it was found that in the Translation course, the students had freedom on using internet to translate. Internet was believed by the students to be helpful on their ability to translate, especially in translating in more natural way. Moreover, the students used search engines such as google and yahoo, read articles in English, and used online dictionary. However, they tend to be not satisfy with the translation result of the google translate. Therefore, the first conclusion that can be taken is that the ability of the students to translate is good enough. It was proven by the mean score of the class which reached 78.67. The second conclusion is that the internet is quite helpful for the students to help them translating the material.*

**Keywords:** *internet, translation ability, qualitative research.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran dari internet pada kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Translation. Data untuk penelitian untuk diambil dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa di kelas Translation mahasiswa memiliki kebebasan untuk menggunakan internet. Internet juga diyakini memberi kontribusi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan terutama untuk menerjemahkan dengan lebih natural. Selain itu, mahasiswa memanfaatkan mesin pencari seperti google dan yahoo, membaca artikel-artikel di internet dalam bahasa Inggris dan menggunakan kamus online. Akan tetapi, mahasiswa cenderung tidak puas terhadap hasil terjemahan yang dihasilkan ketika mereka menggunakan google translate. Kesimpulan pertama yang dapat diambil, kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan cukup baik. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai 78.67. Kesimpulan kedua, internet cukup membantu mahasiswa dalam menerjemahkan.

**Kata kunci:** internet, kemampuan dalam menerjemahkan, penelitian kualitatif.

## I. PENDAHULUAN

**M**ata kuliah *Translation* adalah mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia. Mahasiswa yang telah lulus dari jurusan tersebut diharapkan memiliki kemampuan dalam menerjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya (Ayomi & Sidhakarya, 2015). Menerjemahkan suatu bahasa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena pada dasarnya seseorang harus mampu menyajikan hasil terjemahan yang akurat sekaligus natural. Menurut Robinson (2003), menerjemahkan adalah suatu aktifitas yang membutuhkan intelegensi yang tinggi. Selain memiliki penguasaan pada vocabulary dan grammar atau tata bahasa. Seseorang dengan intelegensi yang tinggi dimungkinkan untuk dapat menerjemahkan dengan cepat tapi hasil yang didapat juga dapat dipercaya.

Selain memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, pengetahuan yang luas juga sudah selayaknya dimiliki oleh penerjemah. Pengetahuan yang dimiliki akan memudahkan penerjemah untuk menerjemahkan sesuai

dengan konteks pada teks yang diterjemahkan. Sebagai contoh, menerjemahkan karya ilmiah membutuhkan bahasa yang berbeda dari bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan novel ataupun cerpen, bahkan akan sangat berbeda pula dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Pengetahuan tentang bahasa tersebut, sayangnya, tidak akan dimiliki secara natural oleh penerjemah. Dibutuhkan waktu, latihan dan pengalaman untuk mendapatkannya (Ayomi & Sidhakarya, 2015).

Di era digital, dimana teknologi berkembang begitu pesat, internet sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai sumber atau referensi yang potensial bagi para penerjemah. Teeler, dkk. (2000) menyatakan bahwa internet memiliki beberapa manfaat untuk penerjemah, terutama karena kayanya jangkauan materi yang bisa diakses melalui internet. Pengguna internet mempunyai kebebasan untuk mengakses segala macam informasi sesuai kebutuhan mereka. Penggunaan internet bagi penerjemah pun cukup luas karena tersedianya kamus online, mesin penerjemah bahkan forum diskusi para penerjemah.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Wuttikrikunlaya (2012) tentang penggunaan internet oleh mahasiswa Thailand ditemukan bahwa ada dua fungsi internet sebagai referensi penerjemah. Pertama, internet digunakan untuk memecahkan masalah bahasa yang dalam hal ini digunakan dalam bentuk kamus online, mesin penerjemah dan juga pengecekan tata bahasa. Penggunaan yang kedua dari internet adalah pada fitur mesin pencari seperti Google, Yahoo, Bing dan juga ensiklopedia online dimana ditemukan berbagai informasi yang memadai untuk menerjemahkan teks. Shei (2008) menunjukkan sebuah cara yang sederhana untuk menggunakan Google. Penerjemah bisa mengetikkan frasa atau kalimat yang sudah diterjemahkan pada mesin pencari untuk mengecek benar tidaknya penerjemahan yang dilakukan. Semakin banyak frasa atau kalimat yang diketikkan muncul di mesin pencari, semakin alami dan benar pula penerjemahan yang dilakukan.

Penelitian tentang penggunaan internet sebagai sumber referensi untuk menerjemahkan teks juga telah dilakukan oleh Fuuji pada tahun 2007. Fuuji pada penelitian menemukan fakta bahwa internet sangat berguna untuk menerjemahkan dari bahasa

pertama, dalam hal ini bahasa Jepang, ke bahasa Inggris. Siswa bisa mencari berbagai teks tertulis yang otentik untuk digunakan sebagai sumber penerjemahan. Mereka bisa merujuk artikel yang ada di internet kemudian melakukan pengolahan untuk ditulis dengan bahasa mereka sendiri. Akan tetapi, meskipun internet menawarkan berbagai macam keuntungan dalam penerjemahan, latihan dan peningkatan kemampuan berbahasa lain seperti kemampuan menulis, kemampuan membaca juga perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, penulis ingin mengangkat penggunaan internet sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan juga sebaliknya.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Menerjemahkan**

Pada umumnya, menerjemahkan didefinisikan sebagai cara untuk memin-dahkan makna dari suatu bahasa ke bahasa lainnya. Tetapi, di sisi lain, menerjemahkan dianggap sebagai strategi dalam mempelajari bahasa asing (Chaerani, dkk., 2015). Pada penelitian ini, menerjemahkan didefinisikan sebagai cara mengubah suatu pesan dari satu

bahasa ke bahasa lain, dalam hal ini bahasa Inggris, tanpa merubah makna.

## **2.2 Persepsi tentang Menerjemahkan**

Menurut penjelasan Ali (2002), menerjemahkan adalah suatu kebiasaan yang umumnya dimiliki oleh pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Di samping itu, Liao (2006) menyatakan bahwa menerjemahkan penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa asing. Akan tetapi, guru bahasa umumnya menganggap bahwa menerjemahkan bukanlah strategi belajar yang baik. Umumnya, guru bahasa menganggap bahwa berpikir dengan bahasa sasaran membuat siswa untuk lebih fasih dalam menggunakan bahasa asing yang sedang dipelajari (Liao, 2006).

Namun, banyak penelitian menghasilkan fakta bahwa menerjemahkan membawa manfaat yang signifikan pada pembelajar bahasa. Beberapa penelitian empiris yang berfokus pada persepektif siswa pada penggunaan terjemahan di pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing telah dilakukan. Namun, kebanyakan siswa berharap akan adanya perspektif yang lebih luas pada permasalahan ini. Pada umumnya guru membimbing siswa untuk berpikir

dengan bahasa sasaran. Oleh karena itu, beberapa siswa berpendapat bahwa sangat tidak menyenangkan ketika harus bergantung pada bahasa asal ketika di lain pihak harus belajar dan menggunakan bahasa asing (Liao, 2006).

Akan tetapi, kebanyakan siswa juga mendukung penggunaan terjemahan dalam pembelajaran bahasa sebagai sesuatu yang positif dan melaporkan seringnya penggunaan terjemahan dalam belajar vocabulary (kosa kata), grammar (tata bahasa), kemampuan menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Penelitian terdahulu pun membuktikan adanya persektif yang positif tentang penggunaan terjemahaan sebagai strategi belajar bahasa, khususnya sebagai alat untuk membandingkan dua bahasa (Juarez & Oxbrow, 2008).

## **2.3 Menerjemahkan pada Pembelajaran**

### **Bahasa**

Pendekatan komunikatif pada pembelajaran membawa aktifitas yang bermacam-macam termasuk menerjemahkan yang kemudian diimplementasikan di kelas bahasa. Siswa bisa mendapatkan lebih banyak keuntungan dari menerjemahkan diantaranya adalah kemampuan komunikasi yang sesuai dengan instruksi kependidikan. Mener-

jemahkan dipandang sebagai cara untuk membandingkan bahasa asli dan bahasa yang dipelajari (Marques-Aquado & Solis-Beccera, 2013).

Menerjemahkan dalam pembelajaran bahasa dianggap sukses ketika siswa menguasai bahasa target dengan lebih baik. Menerjemahkan sebagai latihan bagi pembelajar bahasa sangat membantu untuk mengatasi bagian-bagian bahasa target yang dianggap sulit. Menerjemahkan juga dapat menjadi alat untuk membandingkan dua bahasa sehingga akan menghilangkan pandangan naif bahwa setiap hal pada bahasa asli mempunyai terjemahan yang ekuivalen pada bahasa target (Cook, 2009).

#### **2.4 Menerjemahkan sebagai Aktifitas di Kelas Bahasa**

Menurut pendapat Machida (2008: 114), menerjemahkan adalah metode yang dikembangkan dalam waktu yang sangat lama. Jauh sebelum *Grammar Translation Methods* (GMT) diperkenalkan pada abad 19, beberapa penekanan pada tata bahasa di pengajaran bahasa menggunakan teknik menerjemahkan sudah dipergunakan, mulai abad ke 16.

Menerjemahkan banyak digunakan pada proses pembelajaran bahasa asing. Siswa sering menggunakan strategi belajar berupa

menerjemahkan untuk memahami, mengingat dan menggunakan bahasa asing. Liao (2006) menyebutkan lima aspek positif dari menggunakan terjemahan, diantara (1) menerjemahkan membantu siswa memahami bahasa Inggris, (2) menerjemahkan membantu siswa mengecek apakah pemahaman mereka sudah benar, (3) menerjemahkan memudahkan mengingat kata, idiom, tata bahasa dan struktur kalimat, (4) menerjemahkan membantu siswa mengembangkan dan mengekspresikan ide dengan menggunakan bahasa yang lain, (5) menerjemahkan membantu mengurangi kekhawatiran yang sering muncul dalam mempelajari bahasa asing dan juga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

#### **2.5 Internet sebagai Media Pembelajaran Baru**

Pertama kali internet muncul pada tahun 1969. Berasal dari jaringan komputer Departemen Pertahanan AS yang pada masa itu disebut sebagai ARPNet (*Advanced Research Project Agency Network*). Pada masa itu Pentagon membangun jaringan yang berfungsi untuk bertukar informasi antara kontraktor militer dengan universitas yang melakukan riset militer. Pada 1983, National Science Foundation, yang diberi tugas

mempromosikan sains mengambil alih proyek ini. Mereka menarik lebih banyak pengguna dan banyak di antaranya telah punya jaringan internal sendiri. Bahkan beberapa universitas yang tergabung dalam NSF punya jaringan intrakampus. Kemudian NSF menjadi konektor untuk jaringan-jaringan lain yang serupa, dan disepakatilah nama “internet” untuk merepresentasikan sistem jaringan ini.

Pada tahun 1996 internet tumbuh dengan cepat. Universitas yang tergabung dalam NSF makin memutakhirkan sistem internet yang sudah ada yang meliputi 203 universitas riset, 526 akademi, dan 551 komunitas universitas. Sejak saat itu, penggunaan internet tidak hanya sekedar pusat informasi, namun juga sebagai media untuk pembelajaran jarak jauh.

Pada perkembangan tahun-tahun selanjutnya internet menguasai ranah kehidupan manusia. Pemanfaatan internet meliputi berbagai bidang seperti komunikasi, hiburan, bisnis, pendidikan, dan masih banyak lagi. Berdasarkan kebutuhan di atas, muncullah banyak aplikasi yang memungkinkan dua pihak berinteraksi dalam *cyberspace* baik berupa suara maupun bertatap muka. Contohnya *skype*, *viber*, *tango*, *facetime*, dan sebagainya.

## **2.6 Internet dalam Pembelajaran Bahasa**

Bahasa yang baik, belum tentu benar, dan bahasa yang benar, belum tentu baik. Pembelajar harus menyesuaikan kata apa yang harus digunakan sehingga penggunaannya tepat, sesuai dengan konteksnya. Dalam proses pembelajaran ini, yang terjadi adalah proses interaksi interpersonal yang terjadi dari seorang individu ke individu yang lain yaitu dari pengajar kepada pembelajar. Proses pembelajaran terjadi secara dua arah dan eksklusif. Dengan demikian diperlukan kemahiran si pengajar dan kerjasama dari si pembelajar, sehingga dapat tercipta kesepahaman di antara dua pihak.

Lembaga pendidikan pada masa sebelum *new media* menjadi tren, hanya menggunakan internet sebagai alat untuk mempromosikan bisnisnya atau dapat dikatakan sebagai alat marketing. Pada masa perkembangan selanjutnya, internet menjadi salah satu alat untuk memaksimalkan bisnis tersebut, bukan hanya sebagai media marketing namun menjadi salah satu media untuk menjalankan sebuah proses pembelajaran.

Tuntutan globalisasi menyebabkan dunia menjadi menyusut. Adanya jarak bukan halangan untuk berkomunikasi, dan belajar

bahasa adalah salah satu dari wujud berkomunikasi. Khususnya pembelajaran bahasa oleh penutur asing.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan internet terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan dalam mata kuliah *Translation*. Selain itu, secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana internet bisa berguna dalam menerjemahkan teks dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Mc Millan (1992) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berhubungan dengan deskripsi secara verbal dari data yang dipresentasikan. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendetail tentang penggunaan internet dan kemampuan menerjemahkan, metodologi kualitatif dipilih untuk, khususnya deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendetail bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan dan bagaimana penggunaan internet terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan di mata kuliah *Translation*.

Pemilihan desain penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan,

diantaranya penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan latar belakang dan interaksi yang kompleks dari informan dan juga memberikan informasi yang lebih mendalam sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih besar dibandingkan dengan teknik kuantitatif. Desain ini cocok untuk menggali informasi-informasi yang melatarbelakangi perilaku tertentu atau pendapat informan mengenai masalah tertentu.

Penelitian ini diadakan di STKIP PGRI Tulungagung yang terletak di Jalan Mayor Sujadi Timur no.7 Tulungagung. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah *Translation* pada semester genap 2016/2017.

Peneliti merupakan instrument utama yang turun langsung ke lapangan dan mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam (indepth-interview) dan observasi. Petunjuk umum wawancara ini berisi ukuran pokok-pokok pertanyaan seputar variabel-variabel penelitian. Selain itu, tes menerjemahkan juga digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerjemahkan.

Teknik pengumpulan data yaitu teknik yang digunakan agar data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa didapatkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

terdiri dari metode wawancara, observasi, angket

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Seperti telah telah dijelaskan bahwa pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan angket. Hasil yang didapatkan dari ketiga teknik pengambilan data tersebut adalah sebagai berikut:

##### **4.1 Hasil Observasi**

Pembelajaran dimulai dengan pembukaan dan dilakukannya building knowledge of the field. Dosen menerangkan terlebih dahulu strategi dalam menerjemahkan dan kemu. Setelah sedikit menjelaskan strategi dalam menerjemahkan, dosen memberikan satu materi untuk diterjemahkan oleh mahasiswa. Biasanya berupa teks pendek. Mahasiswa harus menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi, selama menerjemahkan materi yang telah disiapkan oleh dosen, mahasiswa bebas mengakses internet. Mereka pun bebas menggunakan alat bantu berupa software kamus baik di laptop ataupun ponsel pintar mereka. Kebetulan, seluruh mahasiswa yang mengambil kelas Translation sudah menggunakan ponsel pintar android yang memiliki kemudahan untuk diinstall kamus atau software lain yang

mampu digunakan untuk membantu menerjemahkan. Selain itu, tak jarang para mahasiswa menggunakan bantuan Google Translate.

Sayangnya, ketika peneliti mencoba mengecek akses internet di dalam kelas, wifi yang disediakan oleh kampus belum cukup memadai untuk mengakses internet. Sedangkan untuk sinyal seluler, beberapa operator bisa digunakan untuk mengakses internet dengan cukup baik meskipun tampak beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan untuk mengakses internet karena lemahnya sinyal seluler. Selama menerjemahkan, mahasiswa pun bebas untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman. Setelah mahasiswa selesai menerjemahkan, hasil terjemahan akan dibahas bersama di depan kelas. Dosen akan menunjuk salah satu mahasiswa untuk menuliskan beberapa kalimat atau beberapa bagian dalam teks yang harus diterjemahkan mahasiswa. Tidak jarang dosen memberikan masukan terjemahan yang lebih masuk akal atau lebih mudah dipahami daripada yang ditulis mahasiswa. Akan tetapi, di akhir pembelajaran, peneliti tidak menemukan bahwa dosen memberikan tugas tambahan sebagai latihan di luar kelas. Jadi, latihan menerjemahkan yang dilakukan



mahasiswa murni dilakukan di dalam kelas. Selain itu, di akhir pembelajaran dosen memberikan materi untuk dipelajari mahasiswa untuk pertemuan berikutnya.

#### 4.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap enam mahasiswa yang diambil secara acak. Ada 3 mahasiswa laki-laki dan 3 mahasiswa perempuan. Keenam mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang cukup aktif mengikuti perkuliahan di kelas translation. Dalam wawancara, peneliti menanyakan tentang pengaruh penggunaan internet terhadap kualitas dan kemampuan mereka dalam menerjemahkan. Selain itu, peneliti juga menanyakan tentang alat bantu apa yang mereka gunakan untuk membantu mereka menerjemahkan istilah-istilah yang cukup rumit. Berdasarkan hasil wawancara, satu orang mahasiswa menyatakan bahwa internet tidak begitu berpengaruh pada kualitas terjemahan mahasiswa tersebut. Kemampuan mahasiswa tersebut dalam menerjemahkan lebih dipengaruhi oleh strategi menerjemahkan yang diajarkan oleh dosen dan latihan-latihan yang dilakukannya.

Sebaliknya, 3 orang mahasiswa menyatakan bahwa kemampuan menerjemahkan mereka banyak dibantu oleh

penggunaan internet. Dengan kebebasan mengakses internet yang diberikan oleh dosen, mereka bisa mengakses mesin pencari untuk mencari istilah yang tepat dari teks yang diterjemahkan. Selain mesin pencari seperti google, yahoo atau bing, mereka juga terbantu dengan kamus online dan google translate meskipun ketika menggunakan google translate mereka masih harus mengolah kembali kata-kata atau istilah yang diterjemahkan.

Selain itu, dua orang mahasiswa yang diwawancara menyatakan bahwa mereka banyak menggunakan internet untuk menerjemahkan meskipun agak ragu dengan keakuratan hasil yang didapat dari internet. Umumnya, mereka menggunakan mesin penerjemah dan merasa istilah yang diterjemahkan kurang pas atau pun kurang natural. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa terbantu dengan internet dan kemampuan mereka dalam menerjemahkan banyak didukung oleh internet.

#### 4.3 Hasil Angket

Ada dua puluh empat mahasiswa yang ikut mengisi angket tentang penggunaan internet dalam menerjemahkan. Angket yang disebar merupakan close-ended question

angket dimana pengisi angket hanya perlu menjawab selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak. Dalam angket tersebut, peneliti menggunakan skala likert 1-5 dimulai dari tidak yang bernilai 1 sampai selalu yang bernilai 5.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dengan menggunakan tiga cara, observasi, wawancara dan angket, bisa disimpulkan bahwa mahasiswa merasa terbantu dengan adanya internet ketika mereka menerjemahkan. Selain itu berdasarkan nilai yang didapat dari dosen pengajar kelas Translation, kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan juga cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai 78.67. Sehingga bisa disimpulkan bahwa internet membawa dampak yang baik pada kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan. Penggunaan internet dan kemampuan mahasiswa itu selaras dengan temuan Otok (2009) yang juga menemukan bahwa internet berdampak baik untuk kemampuan mahasiswa.

Internet menurut mahasiswa juga membantu mereka dalam mengembangkan potensi mereka dalam menerjemahkan karena internet menawarkan akses yang tidak terbatas kapanpun dan dimanapun. Dengan adanya

internet, mahasiswa merasa mampu untuk belajar menerjemahkan meskipun tidak di dalam kelas dan tanpa pendampingan dosen sekalipun (Ayomi dan Sidhakarya, 2015). Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa latihan diperlukan untuk memanfaatkan internet dan kemudian melakukan cross-checked terhadap terjemahan mereka.

Pemanfaatan internet dalam menerjemahkan disini meliputi penggunaan mesin pencari seperti google dan yahoo. Selain itu penggunaan kamus online juga marak digunakan oleh mahasiswa. Mahasiswa disini lain juga cukup sering menggunakan google translate walaupun kurang puas dengan hasil terjemahkan yang dihasilkan. Selain itu, mahasiswa juga banyak membaca artikel maupun berusaha mencari referensi yang pas untuk mendapatkan hasil terjemahan yang lebih natural.

Kenaturalan dalam menerjemahkan merupakan salah satu hal yang penting karena tidak semua bahasa bisa diterjemahkan word to word atau kata per kata-kata ke dalam bahasa lain. Sehingga untuk mendapatkan terjemahan yang baik, dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya, seseorang harus mendapatkan padanan yang pas baik untuk kata ataupun frasa yang diterjemahkan.

Ketidakpuasan mahasiswa terhadap google translate lebih kepada tidak adanya kenaturalan pada hasil terjemahan google translate.

Sebagai penolong, mahasiswa pun menggunakan kamus online ataupun aplikasi kamus baik di computer ataupun ponsel pintar mereka. Aplikasi kamus yang digunakan terutama aplikasi kamus English-English banyak menolong mahasiswa dalam menerjemahkan. Aplikasi kamus seperti longman, cambridge atau Encarta biasanya banyak menolong mahasiswa untuk menerjemahkan dengan natural karena juga memiliki kemampuan untuk menerjemahkan suatu frase.

## **V. KESIMPULAN**

Penggunaan internet juga banyak membantu mahasiswa dalam menerjemahkan. Internet, dalam hal ini, diakses untuk membantu mahasiswa dalam menemukan terjemahan yang natural. Kenaturalan dalam terjemahan penting untuk menghindari kesalahpahaman akan makna dari bahasa asli ke bahasa target. Untuk itu, mahasiswa menggunakan mesin pencari seperti google dan yahoo, membaca artikel dalam bahasa inggris dan menggunakan kamus online. Akan tetapi, banyak mahasiswa yang tidak puas dengan hasil terjemahan dari google translate.

Mereka merasa bahwa terjemahan yang dihasilkan google translate kurang natural. Untuk itu, mereka lebih percaya menggunakan kamus aplikasi yang ada di smartphone atau di computer mereka.

Berdasarkan temuan dan diskusi di bab sebelumnya, kesimpulan yang pertama adalah kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan cukup baik. Dengan rata-rata nilai mencapai 78.67, bisa dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menerjemahkan baik dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya. Kesimpulan yang kedua, internet cukup membantu mahasiswa dalam menerjemahkan. Akses internet yang memadai diperlukan bagi mahasiswa untuk mendapatkan hasil terjemahan yang lebih baik dan lebih natural. Internet menyediakan berbagai hal termasuk mesin pencari seperti google dan yahoo, kamus online, google translate dan artikel-artikel yang bisa digunakan sebagai referensi dalam menerjemahkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ayomi, P.N., Sidhakarya, I.W. 2015 The Use of Internet Resources to Improve the Quality of Indonesian-English Translation by Indonesian Students (A Case Study at STIBA Sarawaswari Denpasar). *Proceeding ofThe 62<sup>nd</sup>*

*TEFLIN International Conference 2015 Teaching and Assessing L2 Learners in the 21<sup>st</sup> Century*. Denpasar.

Chaerani, R., Wulandari, N.T., Azizah, F. 2015. Beliefs about Translation in Language Learning and the Use of Translation as Language Learning Strategy in English for Specific Purposes. *Proceeding of The Eight International Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 8) "Language and Well-Being"*. Bandung.

Cook, G. 2009. Foreign Language Teaching in Baker; Saldanha, G. (eds). 2009. *Routledge Encyclopedia of Translation Studies*, 2<sup>nd</sup> Edition, London and New York: Routledge.

Fuujii, Y. 2007. Making the Most of Search Engine for Japanese to English Translation: Benefits and Challenges. *Asian EFL Journal*. 23: 41-77, online [http://www.asian-efljournal.com/pta\\_Oct\\_07\\_yf.php](http://www.asian-efljournal.com/pta_Oct_07_yf.php).

Juarez, C. R., & Oxbrow, G. (2008). L1 in the EFL classroom: More help than a hindrance. *Rorta Linguarum* 9 (1), 93 – 109.

Liao, P.S. 2006. EFL Learners' Belief about and Strategy Use of Translation in English Learning. *RELC Journal*. 37 (2), 191-215.

Machida, Sayuki. 2008. *A step forward to using translation to teach a foreign/ second language*. 5(Suppl.1): 140–155. (downloaded on: July the 1<sup>st</sup> 2015 from <http://eft.nus.edu.sg/v5sp12008/machida.pdf>).

Marqués Aguado, T., & Solís-Becerra, J. A. (2013). An overview of translation in language teaching methods: implications for EFL in secondary education in the region of Murcia. *Revista de Lingüística y Lenguas Aplicadas*, 8, 38-48. <http://doi.org/vsw>.

McMillan, J.H. 1992. *Educational Research: Fundamentals for the Consumer*. Michigan: HarperCollins Publisher.

Robison, D. 2013. *Becoming a Translator: An Introduction to the Theory and Practice of Translation Second Edition*. London and New York: Routledge.

Shei, C.C. 2008. Discovering the Hidden Treasure on the Internet: Using Google to Uncover the Veil of Phraseology. *Computer Assisted Language Learning*, 2 (11): 67-85.

Teller, D., Gray, P. 2000. *How to Use the Internet in ELT*. Jeremy Harmer (ed). London: Longman.